

## BAB III

### METODE PENELITIAN

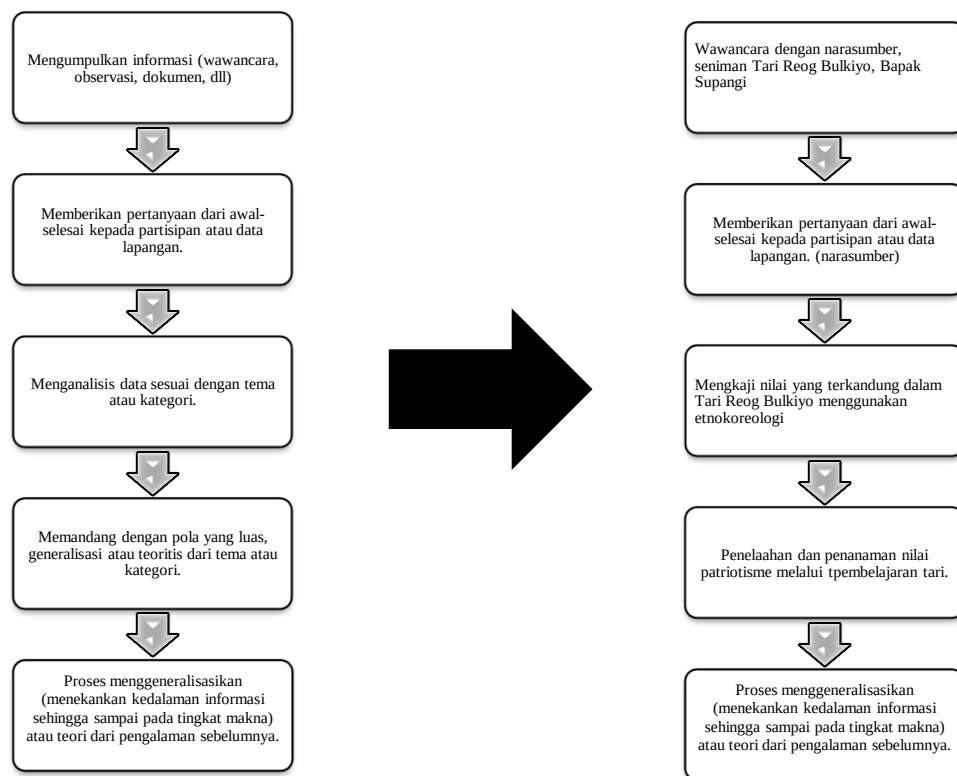
#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif . Prinsip umum penelitian kualitatif adalah dikembangkannya penelitian khusus dengan cara induktif (pengambilan sampel untuk menyimpulkan permasalahan). Induktif berarti melakukan sebuah pemecahan masalah dengan sistem khusus-umum, dari hal yang spesifik dikembangkan sedemikian rupa dengan didasari teori yang ada sehingga menjadi jelas. Menurut Malik & Hamied (2014, hlm. 187), penelitian kualitatif memiliki *multiple* (banyak) strategi dan metode. Penelitian ini tidak hanya pendekatan angka namun juga menggunakan pendekatan wawancara, observasi, dan pengumpulan data di lapangan.

Pendekatan penelitian kualitatif tidak hanya mewakili penjelasan secara teknik atau filosofi saja. Pada kenyataannya, penelitian ini dikembangkan dengan jangkauan lebih luas dari intelektual dan prinsip tradisi (Mason dalam Malik & Hamied, 2014, hlm. 188). Keistimewaan penelitian ini adalah peneliti diperbolehkan untuk mengidentifikasi sebuah masalah melalui perspektif (pandangan) diri kita sebagai pelaku penelitian dan menginterpretasikan tingkah laku yang mereka lakukan, peneliti merupakan instrumen utama/penentu utama. Penelitian kualitatif fokus terhadap kompleksitas pemahaman terhadap suatu isu atau fenomena sosial daripada isu tentang letak geografi atau populasi.

Penelitian kualitatif fokus terhadap multi metode, yang menjelaskan tentang interpretasi, dengan pendekatan permasalahan dari sebuah subjek. Ini berarti bahwa peneliti yang menggunakan kualitatif mempelajari sesuatu dengan *sense* (rasa), atau interpretasi, dari sebuah fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

Pendekatan kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2016, hlm.8).



**Bagan 3.1 Implementasi pendekatan penelitian dalam proses perolehan data**

Menurut Sugiyono (2016, hlm.vi) metode penelitian kualitatif cocok digunakan terutama bila permasalahan masih remang-remang bahkan gelap, peneliti bermaksud ingin memahami secara mendalam suatu situasi sosial yang kompleks, penuh makna. Selain itu pendekatan kualitatif juga cocok digunakan untuk mengkonstruksi fenomena sosial yang rumit, menemukan hipotesis dan teori.

Ada tiga praktik umum menurut Craig A. Metler (2011, hlm.213) yakni aspek-aspek khas studi penelitian kualitatif, yang bisa membantu memastikan kepercayaan data. Yang pertama adalah triangulasi atau penggunaan beragam sumber data, berbagai metode pengumpulan data. Praktik kedua adalah pengecekan anggota. Prosedur ini mencakup pertukaran/berbagi transkrip wawancara, pemikiran analitis (seperti catatan observasi dengan komentar pengamat), dan rancangan awal dengan partisipan penelitian. Prosedur ketiga adalah keterlibatan yang lama dan observasi terus-menerus. Semakin lama menghabiskan waktu “di lapangan”, maka akan semakin mampu dalam menumbuhkan kepercayaan dan mengakrabi partisipan, mempelajari kebudayaan

mereka, dan mengamati pola-pola perilaku hingga menjadi aktivitas rutin (Glesne dalam Metler, 2011, hlm.214).

Pendekatan kualitatif di atas telah dilakukan dalam penelitian Pembelajaran Tari Reog Bulkiyo untuk Menanamkan Nilai Patriotisme di MTS Sunan Ampel Doko dengan menggunakan metode yang tepat yakni *Action Research*. Metode ini melakukan siklus berulang yang sesuai dengan prosedur pendekatan kualitatif. Catatan observasi dan komentar pengamat pun merupakan bagian dari langkah-langkah metode *Action Research*.

## **B. Metode Penelitian *Action Resesarch***

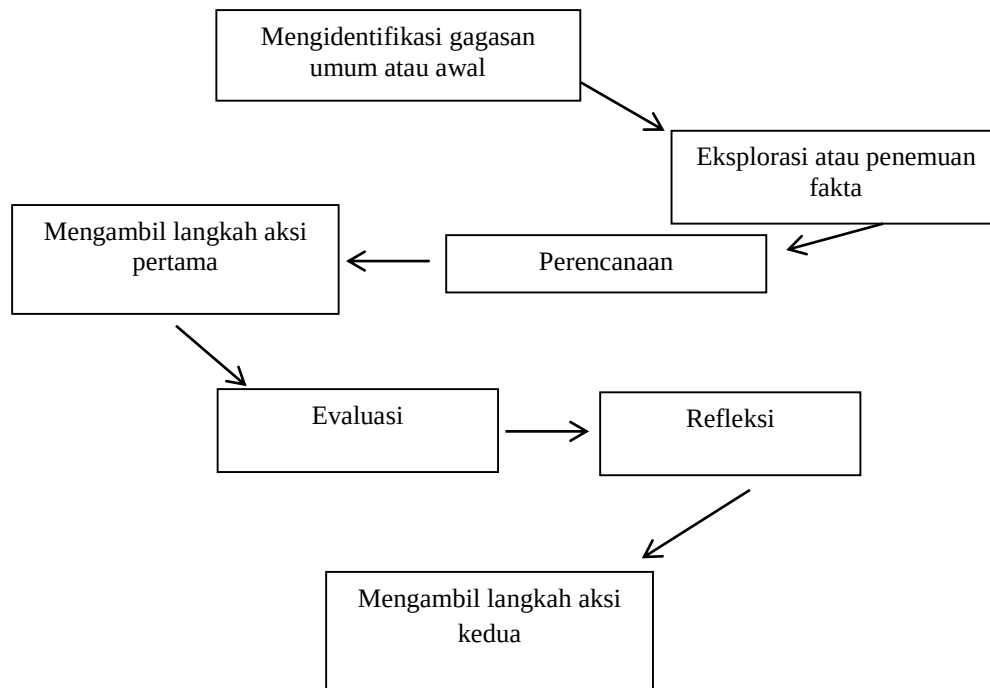
Metode penelitian *action resarch* atau penelitian tindakan adalah penelitian sistematis apa saja yang dilaksanakan oleh guru, penyelenggara pendidikan, atau lainnya yang menaruh minat pada proses atau lingkungan belajar-mengajar dengan tujuan mengumpulkan informasi seputar cara kerja sekolah, cara mengajar guru, cara belajar siswa mereka (Mill dalam Metler, 2011, hlm. 5).

*The problem in the research is on the job problem-oriented. It means that the real problem that appear in researcher's field become his responsibility (Suharto).*

Penelitian tindakan dicirikhaskan sebagai penelitian yang sistematis tentang praktik kita sendiri (Johnson dalam Metler, 2011, hlm.5). Penelitian tindakan memungkinkan para guru untuk mempelajari kelas mereka sendiri yang berkaitan dengan metode pengajaran, siswa, dan penilaian mereka sendiri, agar bisa lebih memahami hal-hal tersebut sekaligus mampu meningkatkan kualitas dan efektivitasnya. Penelitian tindakan menawarkan sebuah proses untuk mengubah praktik saat ini menuju praktik yang lebih baik. Penelitian ini dilakukan dengan pengulangan siklus yang sesuai untuk menanamkan nilai patriotisme siswa melalui Tari Reog Bulkiyo. Secara umum proses penelitian tindakan berupa sebuah prosedur empat tahap (Metler & Charles, 2011, hlm 27):

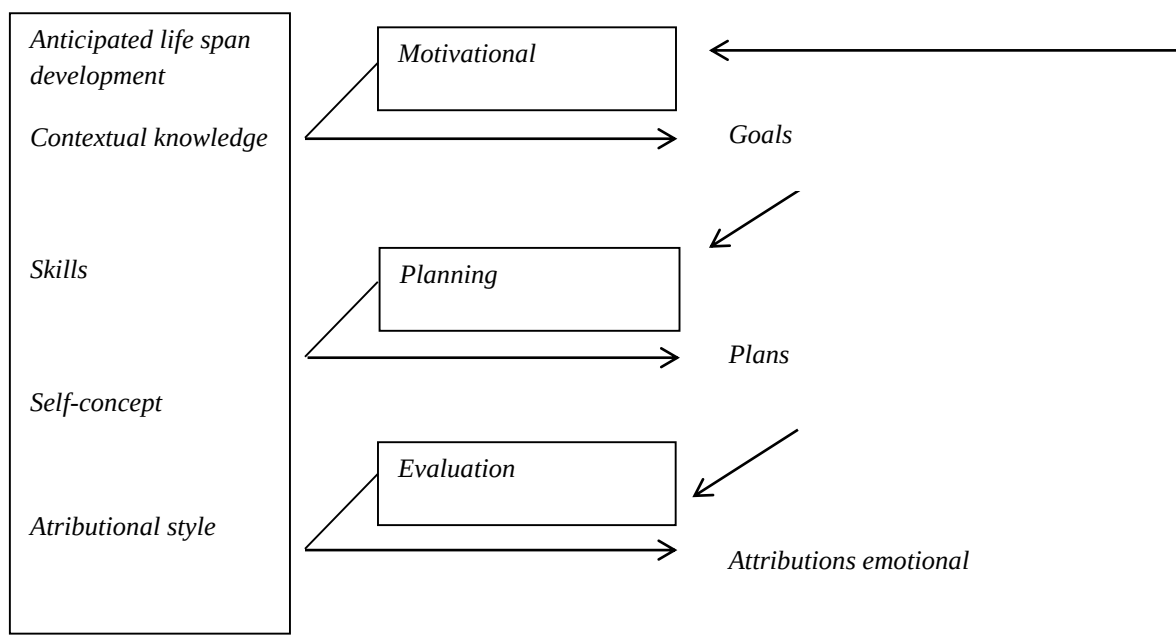
1. Tahap perencanaan
2. Tahap pengambilan tindakan
3. Tahap pengembangan
4. Tahap refleksi

Model yang digunakan oleh peneliti mengadaptasi spiral penelitian tindakan versi Lewin,



**Bagan 3.2 spiral penelitian tindakan versi Lewin**

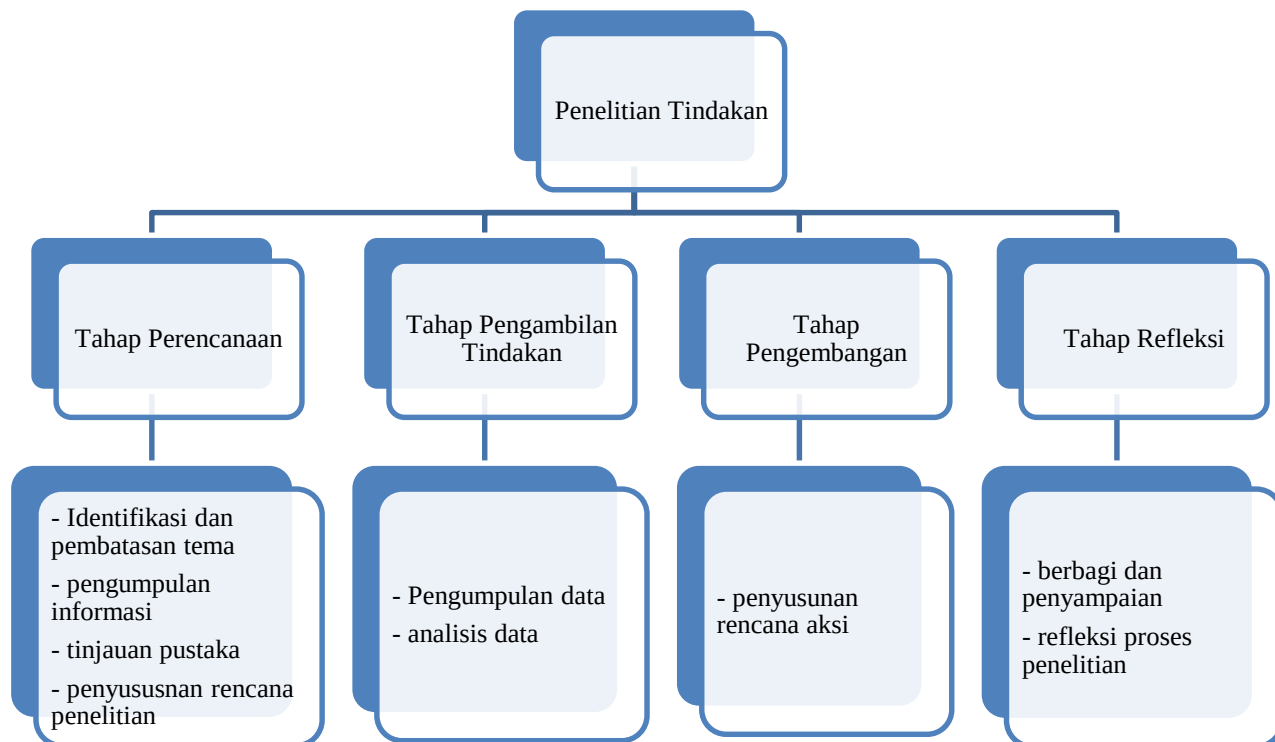
Skema di atas dikuatkan dengan pendapat Nurmi dalam Desmita (2012, hlm. 200) tentang skema kognitif proses pembentukan orientasi masa depan bagi remaja, yaitu:



**Bagan 3.3 Interaksi antara skemata kognitif dengan ketiga tahap orientasi masa depan  
(diadaptasi dari Nurmi, 1991a)  
(Sumber: Desmita, 2012, hlm. 200)**

### C. Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian

Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian:



**Bagan 3.4 Langkah- langkah penelitian tindakan  
(Sumber: Mertler, 2011, hlm. 193)**

#### 1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Langkah pertama dalam setiap penelitian tindakan adalah menetapkan objek yang hendak dipelajari secara persis. Tujuan dari penelitian tindakan keinginan adalah untuk membuat segala sesuatunya lebih baik, meningkatkan praktik spesifik tertentu, atau memperbaiki sesuatu yang tidak berjalan semestinya (Fraenkel & Wallen dalam Mertler, 2011, hlm. 61). Penanaman nilai patriotisme yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan implementasi dari salah satu tujuan penelitian tindakan yaitu membuat sesuatu lebih baik dengan menanamkan nilai patriotisme di lingkungan sekolah menengah pertama. Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan latar belakang tentang pemilihan objek dan subjek penelitian.

- Penelitian ini meneliti tentang Tari Reog Bulkiyo yang merupakan tari dari Blitar-Jawa Timur. Tari ini memiliki nilai patriotisme, dimana dalam kisah, gerak dan pola lantai juga kostum menyiratkan tentang perjuangan prajurit dari negara yang Islami menumpas kejahatan dari musuh yang menghalangi sang prajurit melakukan pencarian Nabi Muhammad. Makna dan nilai yang terkandung dalam tari ini diimplimentasikan dalam pembelajaran di MTS Sunan Ampel Doko
- Penelitian dilakukan di MTS Sunan Ampel Doko karena sekolah ini merupakan sekolah berbasis religi. Keadaan sekolah yang notabennya merupakan ‘pilihan kedua’, membuat sekolah ini belum menjadi prioritas.
- Keberadaan mata pelajaran seni, khususnya seni tari praktik, yang kurang diekslore dengan maksimal, membuat siswa kurang diberi ruang untuk bebas berkreasi.
- Pembelajaran Tari Reog Bulkiyo dengan metode kreatif sangat sesuai bagi siswa MTS khususnya kelas VIII, dimana siswa-siswi kelas VIII dikenal ‘hiperaktif’, sehingga kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, keberanian yang dimiliki pada hal yang kurang tepat seperti suka tidak masuk sekolah. Rasa kesetiakawanan mereka sudah cukup baik namun seringkali digunakan tidak pada tempatnya, seperti membolos bersama.
- Proses kreatif dalam pembelajaran ini diharapkan dapat menanamkan nilai patriotisme yang terinspirasi dari kisah perjuangan para prajurit dalam Tari Reog Bulkiyo.

## **2. Tahap pengambilan tindakan**

Pada tahap pengambilan tindakan ini, peneliti merancang siklus yang akan dilakukan pada penelitian ini,

- Siklus 1 :

Tahapan awal merupakan tahap pengenalan tentang nilai patriotisme melalui Tari Reog Bulkiyo. Tahapan apresiasi awal dilakukan pada siklus. Peneliti mengajak para siswa untuk apresiasi video tentang Reog Bulkiyo. Setelah video ditayangkan peneliti menceritakan tentang kandungan

makna dalam tari ini dengan diskusi dengan siswa. Siswa diajak untuk mengamati nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Reog Bulkiyo.

- Siklus 2 :

Siklus kedua merupakan tahap pemahaman nilai patriotisme melalui Tari Reog Bulkiyo. Proses kreasi nilai-nilai patriotisme yang terdapat dalam gerak merupakan langkah lanjutan dari siklus 1. Para siswa memulai proses kreatif yang merupakan metode untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme melalui Reog Bulkiyo.

- Siklus 3 :

Siklus ketiga merupakan pendalaman dari pengenalan dan pemahaman nilai patriotisme pada siklus sebelumnya. Pada tahap ini latihan gabungan antara kelompok tari dan kelompok musik dilakukan. Setelah siswa kelas VIII melakukan proses akhir proses kreatif ini, peneliti membantu untuk memperhalus karya yang mereka ciptakan bersama. Penanaman nilai-nilai patriotisme menjadi salah satu bagian penting dalam rangkaian proses kreatif ini yakni mengembangkan gerak-gerak Tari Reog Bulkiyo yang memiliki nilai-nilai patriotisme.

### 3. Tahap pengembangan

Pada tahap pengembangan peneliti melakukan kegiatan-kegiatan luar sekolah bersama siswa-siswi kelas VIII. Kegiatan ini merupakan bentuk dari latihan bersama menggunakan alat musik, kemudian penciptaan tari kreasi lainnya untuk *intermezzo* sehingga siswa tidak hanya mengembangkan gerak dan pola lantai yang memiliki nilai-nilai patriotisme melainkan tari kreasi nusantara lainnya.

### 4. Tahap refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menyampaikan hasil penelitian bahwa penerapan Tari Reog Bulkiyo dengan metode kreatif merupakan langkah yang tepat digunakan pada MTS Sunan Ampel untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme. Karena dengan adanya proses ini, para siswa dapat mengenal lebih jauh kesenian daerah mereka dan nilai-nilai yang terdapat dalam kesenian yang mereka pelajari dapat terinternalisasi dengan baik. Nilai-nilai patriotisme yang meliputi keberanian, keadilan, kemanusiaan, kesetiaan, kerja keras dan bela negara mereka peroleh dalam proses kreatif ini. Diskusi yang mereka lakukan, sikap pemimpin

dalam kelompok untuk menyamakan gerak, sikap kerja keras mereka dalam melaksanakan tugas yang diberikan, dan perjuangan mereka untuk tetap bersekolah dan melaksanakan kegiatan belajar walau dengan segala hambatan dan rintangan yang ada.

#### **D. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Setelah mendapatkan data yang cukup tentang Tari Reog Bulkiyo, penelitian berikutnya peneliti lakukan di MTS Sunan Ampel Doko, Desa Doko Kecamatan Doko Kabupaten Blitar – Jawa Timur. Penelitian ini mengambil subjek penelitian siswa-siswi kelas 8 dengan populasi sama dengan sampel yakni 24 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian di MTS tersebut merupakan penerapan dari kajian nilai terhadap Tari Reog Bulkiyo melalui metode kreatif yang dilakukan oleh para siswa.

#### **E. Variabel Penelitian**

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, variabel yang terumuskan dapat menjadi batasan penelitian sehingga penelitian ini dapat dengan fokus mengupas permasalahan yang ada:

1. Tari Reog Bulkiyo
2. Pembelajaran Tari Reog Bulkiyo melalui metode kreatif
3. Nilai patriotisme yang ditanamkan melalui proses pembelajaran

#### **F. Instrumen Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan variabel penelitian tentang pembelajaran tari Reog Bulkiyo untuk menanamkan nilai patriotisme di MTS Sunan Ampel Doko, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

| <b>Variabel</b>   | <b>Indikator</b>                                                                                                                                                                                                                                     | <b>Teknik Pengumpulan data</b>                                                                                       |
|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tari Reog Bulkiyo | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kisah Tari Reog Bulkiyo               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Inspirasi dari serat ambiyo</li> <li>• Teori folklor</li> <li>• Karakteristik masyarakat Desa Kemloko</li> </ul> </li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> <li>- Dokumen yang sudah ada</li> </ul> |



|                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                  |
|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk penyajian Tari Reog Bulkiyo</li> <li>• Ragam gerak Tari Reog Bulkiyo</li> <li>• Karakteristik gerak</li> <li>• Tata busana</li> <li>• Desain koreografi</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                  |
| Nilai patriotisme              | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai patriotisme dalam tari Reog Bulkiyo</li> <li>• Kisah Tari Reog Bulkiyo</li> <li>• Karakteristik gerak</li> <li>• Simbol dalam busana</li> <li>• Desain koreografi</li> <li>• Pola lantai</li> <li>• Musik iringan tari</li> <li>- Nilai patriotisme yang tertanam dalam diri siswa</li> <li>• Identifikasi nilai melalui gerak Tari</li> <li>• Penanaman nilai melalui pembelajaran</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> <li>- Dokumen yang sudah ada</li> <li>- Catatan lapangan</li> </ul> |
| Pembelajaran Tari Reog Bulkiyo | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perancangan Metode pembelajaran</li> <li>• Metode kreatif</li> <li>- Implementasi pembelajaran</li> <li>- Siklus pembelajaran Tari Reog Bulkiyo</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> <li>- Dokumen yang sudah ada</li> </ul>                             |

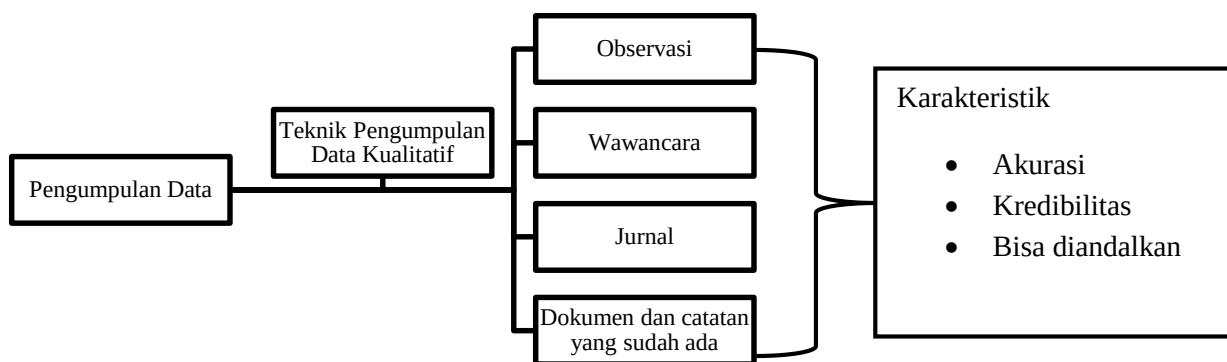
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

### G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif juga disebut catatan lapangan. Kebanyakan peneliti kualitatif mengumpulkan data dengan menggunakan kombinasi observasi, wawancara, jurnal dan dokumen dan catatan yang ada.

Kualitatif berciri naratif, artinya data itu sendiri berupa kata-kata. Kata-kata bisa muncul dalam bentuk transkrip wawancara, catatan observasional, jurnal atau transkripsi rekaman audio atau video ataupun sebagai dokumen, catatan, atau

laporan yang sudah ada. Kata-kata tersebut bisa dikumpulkan dengan menggunakan beragam teknik, namun penting untuk diingat bahwa data kualitatif yang didapat akan selalu berupa paparan deskriptif dan naratif (Mertler, 2011, hlm. 192).



**Bagan 3.5 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif**  
(Sumber: Mertler, 2011, hlm. 191)

### 1. Observasi

Observasi sebagai sarana pengumpulan data kualitatif, meliputi penyaksian secara cermat dan pencatatan secara sistematis apa saja yang dilihat dan didengar sedang berlangsung di dalam *setting* tertentu (Schmuck dalam Mertler, 2011, hlm. 192). Observasi dalam penelitian ini menggunakan obeservasi terstruktur dan obeservasi tidak terstruktur. Observasi terstruktur dilakukan ketika peneliti mencari-cari perilaku, reaksi atau interaksi spesifik. Observasi terstruktur biasanya menuntut pengamat untuk mengamati saja. Observasi ini dilakukan pada tahap awal penelitian Tari Reog Bulkiyo. Peneliti mengamati bentuk penyajian, teknik gerak dan komposisi dari Tari Reog Bulkiyo yang dilakukan oleh seniman tari ini, Bapak Supangi dan penari Tari Reog Bulkiyo lainnya. Observasi tidak terstruktur digunakan setelah tahap awal penelitian yaitu dengan ikut serta latihan tari ini dengan seniman. Observasi tidak terstruktur juga akan digunakan dalam penelitian di sekolah karena penelitian ini memberikan keluwesan kepada peneliti-guru untuk memerhatikan peristiwa atau aktivitas lain yang berlangsung secara bersamaan di kelas atau melibatkan diri ke dalam periode observasi dan pencatatan yang singkat, namun padat (Hubbard & Power dalam Mertler,

2011, hlm. 194). Observasi tidak terstruktur digunakan saat pembelajaran Tari Reog Bulkiyo diimplementasikan di Madrasah Tsanawiyah, pada rencana tahap awal peneliti akan memberikan rangsangan kepada siswa melalui presentasi *microsoft power point* tentang rasa patriotisme yang terjadi di era saat ini dikaitkan dengan nilai patriotisme yang terdapat dalam cerita dan gerak Tari Reog Bulkiyo. Peneliti mengamati kegiatan apresiasi yang dilakukan oleh siswa, sehingga setelah kegiatan ini berlangsung dapat direncanakan kegiatan selanjutnya sesuai dengan hasil pengamatan yang didapat.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara peneliti dengan partisipan di dalam penelitian yang peneliti mengajukan pertanyaan kepada partisipan (Schmuck dalam Mertler, 2011, hlm. 200). Wawancara dikelompokkan menjadi: terstruktur, semi-terstruktur, atau terbuka. Menurut Metler (2011, hlm. 200), wawancara lazimnya dikelompokkan menjadi: terstruktur, semi-terstruktur, atau terbuka.

- a. Wawancara terstruktur, peneliti mengawalinya dengan sebuah panduan wawancara yang terdiri atas serangkaian khusus pertanyaan tersebut -dan hanya pertanyaan-pertanyaan tersebut- diajukan kepada masing-masing orang yang diwawancarai. Langkah ini lazimnya ditempuh demi menjaga konsistensi.
- b. Wawancara semi terstruktur, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan “dasar” di samping juga memiliki opsi untuk menindaklanjuti tanggapan tertentu dengan pertanyaan-pertanyaan alternatif dan bersifat pilihan yang bisa digunakan ataupun tidak oleh peneliti, yang bergantung pada situasinya.
- c. Wawancara terbuka, hanya mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, yang sangat luas wataknya. Tujuannya adalah mengumpulkan jenis informasi yang sangat berbeda dari individu.

Penelitian ini akan menggunakan wawancara semi-terstruktur atau terbuka, dimana peneliti bisa mendapatkan informasi tidak hanya terpusat kepada satu jenis permasalahan saja. Data bisa dikumpulkan dengan menggunakan

perekam audio atau video, namun perlu diperhatikan bahwa individu yang di wawancara tidak terganggu dengan kehadiran alat perekam audio atau video.

Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yang dapat membantu peneliti mengumpulkan informasi tentang penelitian yang akan dilakukan,

- a. Wawancara pertama dilakukan dengan guru seni budaya MTS Sunan Ampel Doko, Ibu Nurin, pada tanggal 31 Januari 2016 di rumah Ibu Nurin. Wawancara ini dilakukan peneliti untuk mengetahui: a). Bagaimana pembelajaran seni di sekolah, b). Bagaimana respon siswa terhadap mata pelajaran seni budaya di sekolah. Tahap selanjutnya adalah diskusi tentang kurikulum dan silabus yang digunakan di MTS Sunan Ampel Doko.
- b. Wawancara kedua dilakukan dengan Ibu Supiati, guru MI Kemloko, beliau merupakan warga Desa Kemloko. Peneliti menceritakan rencana peneliti untuk mencari sejarah Reog Bulkiyo, kemudian peneliti menanyakan beberapa hal kepada Ibu Supiati, a). Apakah beliau pernah mengetahui dan melihat Reog Bulkiyo, dan b). Apakah beliau mengetahui tentang Serat Ambiyu. Ibu Supiati kemudian menyarankan peneliti untuk menemui Bapak Jadi, bahwa Serat Ambiyu masih dibacakan untuk kegiatan tertentu hingga saat ini di Desa Kemloko, kegiatan pembacaan Serat Ambiyu dikenal dengan *Ambyoan*. Selain menemui Bapak Jadi beliau juga menyarankan menemui Bapak Santosa, penari Reog Bulkiyo yang sering menjadi pemandu para wisatawan yang ingin mengenal Reog Bulkiyo lebih dekat.
- c. Wawancara kedua dilakukan dengan penari Reog Bulkiyo yang berperan sebagai *Rontek*, pada tanggal 21 Februari 2016. Peneliti berkunjung ke rumah Bapak Santosa di Desa Kemloko untuk menanyakan perihal sejarah Reog Bulkiyo. Bapak Santosa menjelaskan bahwa sejarah Reog Bulkiyo tidak banyak yang memahami benar, namun Bapak Santosa menjelaskan bahwa Reog Bulkiyo ini adalah media warga pribumi untuk latihan perang ketika jaman penjajahan Belanda. Serat Ambiyu sendiri hanyalah sebagai inspirasi kisah dari kesenian ini. Bapak Santosa

menyarankan kepada peneliti untuk menemui Bapak Jadi, salah seorang penari Reog Bulkiyo yang aktif *Ambyoan*, pembacaan Serat Ambiyu.

- d. Wawancara ketiga dilakukan dengan Bapak Jadi, pada tanggal 6 Maret 2016, di kediaman Bapak Jadi, Desa Kemloko Kecamatan Nglegok. Bapak Jadi merupakan penari Reog Bulkiyo yang aktif membaca *Ambyoan*. Beliau menjelaskan tentang apa kesenian *Ambyoan* dan kapan *Ambyoan* dilakukan. Bapak Jadi mengatakan bahwa beliau bisa membaca *Ambyoan*, namun kurang memahami isi dari Serat Ambiyu. Maka, Bapak Jadi menyarankan menemui Bapak Sutrisno.
- e. Wawancara keempat dilakukan dengan Bapak Sutrisno, pada tanggal 6 Maret 2016, di kediaman Bapak Jadi.

Wawancara ini dilakukan secara *snow balling* kepada komunitas masyarakat yang mengetahui secara pasti tentang seluk-beluk aspek yang diteliti. *Snow balling* dalam arti menggelinding seperti bola salju, semakin lama semakin besar. Sebagai contoh, ketika peneliti mewawancarai salah satu informan dan kebetulan informan tersebut belum bisa menjawab pertanyaan peneliti, akan tetapi ia menunjuk informan yang lain, maka peneliti mencari informan yang ditunjuk tersebut, dan seterusnya hingga data yang dibutuhkan peneliti lengkap (Moleong dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 232).

### 3. Dokumen dan catatan yang sudah ada

Dokumen dan catatan yang sudah ada bisa mengambil beberapa bentuk, meliputi buku, artikel, materi kurikulum, buku teks. Berikut ini dokumen dan catatan yang sudah ada yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. *Strategi Pembangunan Karakter dan Pekerti Bangsa*
- b. *Strategi Pembelajaran Kesenian dan Keterampilan*
- c. *Wajah Tari Sunda Dari Masa ke Masa*
- d. *Research Methods: A Guide For First Time Researchers*
- e. *Man Watching: A Field Guide to Human Behavior*
- f. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*
- g. *Action Research: Mengembangkan Sekolah dan Memberdayakan Guru*
- h. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*

### 4. Catatan Jurnal Refleksi

Catatan lapangan adalah alat yang umum digunakan oleh para pengamat. Pengamat dapat mencatat apa saja yang dikehendakinya. Catatan mungkin berupa laporan langkah-langkah peristiwa, bisa dibuat dalam bentuk kategori

sewaktu dicatat, atau dapat pula berupa catatan tentang gambaran umum yang singkat. Catatan ini dapat buku harian ataupun catatan kronologis.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Kualitas data yang dikumpulkan oleh peneliti penting sekali untuk dipastikan. Jiikalau data yang dikumpulkan untuk penelitian tidak akurat maka akan menjadi kecemasan dan menyesatkan. Karakteristik data kualitatif adalah:

1. Validitas data penelitian
2. Kredibilitas
3. Analisis data

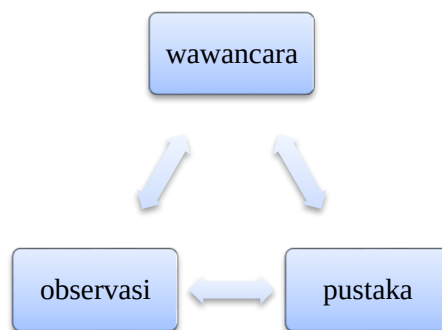
Ada tiga praktik umum dikembangkan oleh Miler & Huberman dalam Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 209) yang dapat digunakan dalam menganalisis data:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal misalnya, melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui. Proses reduksi juga dapat melakukan triangulasi data, yaitu melakukan pengecekan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pustaka yang ada. Proses reduksi ini dimulai dari observasi tempat penelitian yakni Desa Kemloko sebagai tempat berkembangnya Tari Reog Bulkiyo dan di MTS Sunan Ampel Doko sebagai tempat pembelajaran Tari Reog Bukliyo untuk menanamkan nilai patriotisme. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan seniman dan masyarakat yang terkait dalam pelestarian Tari Reog Bulkiyo kemudian peneliti menggunakan teori yang ada untuk mengkaji tari

ini sehingga didapatkan makna dan nilai dari Tari Reog Bulkiyo. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan guru dan siswa MTS Sunan Ampel Doko.

Triangulasi data



**Bagan 3.6 Triangulasi Tiga Sumber Data**

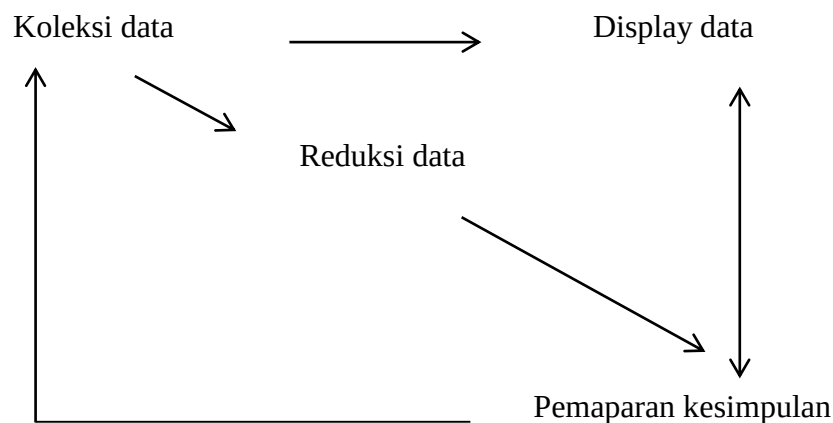
(Sumber: Mertler, 2011, hlm. 214)

## 2. Penyajian data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan teks naratif.

## 3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Setelah melakukan pembelajaran kurang lebih selama satu bulan, didapatkan sebuah kesimpulan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan pada siswa tertanam dengan baik. Proses yang dilakukan secara terus-menerus.



**Bagan 3.7 Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman (1994)**  
 (Sumber: Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 210))

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Variabel Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

### BAB II LANDASAN TEORI

- A. Analisis Tari Reog Bulkiyo dengan Etnokoreologi
- B. Metode Kreatif Sebagai Metode Pembelajaran
- C. Pendidikan Karakter
- D. Korelasi Pembelajaran Tari Reog Bulkiyo dengan Pendidikan Karakter melalui Penanaman Nilai Patriotisme
- E. Psikologi Perkembangan Peserta Didik
- F. Penelitian Terdahulu

### BAB III METODE PENELITIAN

- A. Paradigma Penelitian
- B. Metode Penelitian *Action Research*



- C. Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian
- D. Partisipan dan Tempat Penelitian
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Teknik Analisis Data

#### **BAB IV TARI REOG BULKIYO**

- A. Keberadaan Masyarakat Sasaran dan Tari Reog Bulkiyo
  - 1. Keberadaan Masyarakat Sasaran
    - a. Letak Geografis
    - b. Sejarah Kabupaten Blitar
    - c. Kesenian Pendukung
    - d. Mata Pencaharian
    - e. Karakteristik Sosial Penduduk Desa Kemloko
  - 2. Tari Reog Bulkiyo
    - a. Serat Ambiyo
    - b. Deskripsi Gerak Tari Reog Bulkiyo
    - c. Karakteristik Gerak
    - d. Tata Busana dan Tata Rias Tari Reog Bulkiyo
    - e. Desain Koreografi Tari Reog Bulkiyo
    - f. Musik Iringan Tari Reog Bulkiyo
  - 3. Nilai-Nilai Patriotisme dalam Tari Reog Bulkiyo

#### **BAB V PEMBELAJARAN TARI REOG BULKIYO UNTUK MENANAMKAN NILAI PATRIOTISME**

- A. Implementasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah
  - 1. Pelaksanaan Pembelajaran Tari Reog Bulkiyo  
di MTS Sunan Ampel Doko
  - 2. Hasil Pembelajaran Metode Kreatif  
siswa kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko
  - 3. Perkembangan Peserta Didik

#### **BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

- A. Simpulan
- B. Rekomendasi

**DAFTAR PUSTAKA**

**GLOSARIUM**

**LAMPIRAN**